

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

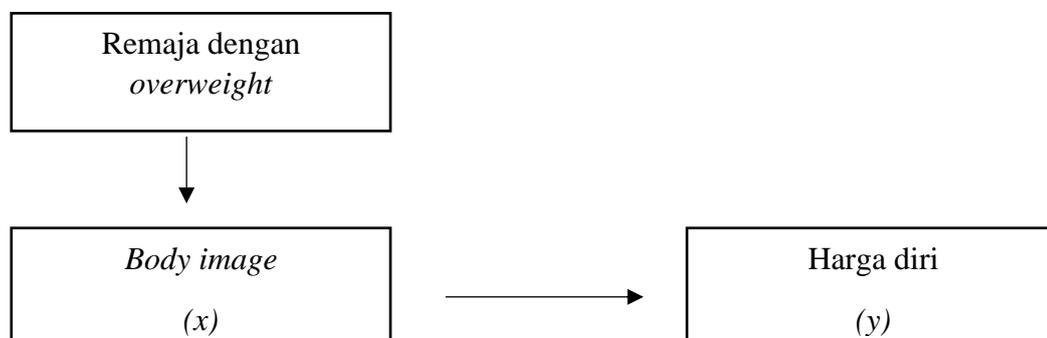
Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain kuantitatif dan rancangan korelasional. Menurut Arikunto (dalam Krisnan 2021) penelitian kuantitatif memiliki karakteristik berkaitan dengan angka- angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga pemaparan hasil penelitian. Sedangkan penelitian korelasional menurut Suryabrata (dalam UMA, 2023) merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif korelasional menurut Cresweel (2014), yaitu penelitian yang menggunakan metode statistik berupa angka-angka yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan konsep dari berbagai tingkat keabstrakan yang diukur, dimanipulasi, atau dikendalikan dalam studi atau penelitian (Achir, 2019). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

- a. Variabel Independen (x) = *Body image*
- b. Variabel Dependen (y) = Harga diri

### 3.3 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Secord dan Jourard (dalam Solistiawati dan Novendawati, 2015), Wiranatha & Supriyadi (2015) yang dimodifikasi oleh peneliti.

### 3.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah pernyataan yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik (data sampel), sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah pernyataan yang menunjukkan adanya perbedaan antara parameter dan statistik.

Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja *overweight* di SMAN 10 Kota Bandung, sedangkan hipotesis alternatifnya adalah ada hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja *overweight* di SMAN 10 Kota Bandung.

### 3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual menurut Notoadmodjo (dalam Suryadiansyah, 2019) yaitu merupakan pengertian teoritis yang menjelaskan konsep dalam penelitian secara singkat dan jelas. Sementara definisi operasional menurut Azwar (dalam Yuliana, 2013) adalah penjelasan mengenai variabel yang dapat diamati berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut.

Definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel independen: <i>Body image</i>	<i>Body image</i> merupakan persepsi atau sikap dan penilaian perasaan puas dan tidak puas yang dimiliki seseorang atau individu terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya (Cash & Pruzinsky 2002)	Pandangan remaja yang mengalami <i>overweight</i> meliputi persepsi diri terhadap bentuk tubuh, membandingkan persepsi mengenai <i>body image</i> dengan orang lain, sikap yang fokus terhadap <i>body image</i> , dan perubahan drastis terhadap persepsi tubuh dari empat minggu terakhir ketika pengumpulan data.	Kuesioner BSQ-34 menggunakan skala <i>Likert</i> , dengan pilihan jawaban: 6 = selalu, 5 = sangat sering, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, 1 = tidak pernah	Membagikan kuesioner melalui <i>google form</i>	Kriteria: 1. $\geq 80 =$ <i>body image</i> negatif 2. $< 80 =$ <i>body image</i> positif	Nominal

No.	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
2.	Variabel dependen: Harga Diri	Harga diri adalah evaluasi individu terhadap diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu (Harper (dalam Damayanti & Susilawati, 2018))	Pandangan remaja dengan <i>overweight</i> mengenai penerimaan diri dan penghormatan diri	Kuesioner <i>Rosenberg Self-esteem Scale</i> (RSES) menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban: <i>favorable item</i> di isi dengan 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju dan <i>unfavorable item</i> di isi dengan 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = tidak setuju, 4 = sangat tidak setuju.	Memanggikan kuesioner melalui <i>google form</i>	Kriteria: 1. $\geq 15$ = harga diri tinggi 2. $< 15$ = harga diri rendah	Nominal

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI yang mengalami *overweight* di SMAN 10 Bandung.

#### 3.6.2 Sample Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sesuai dengan kriteria tertentu.

Peneliti menetapkan kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja yang merupakan siswa di SMAN 10 Bandung kelas X dan XI (pengambilan kedua kelas ini dikarenakan kelas XII sedang menuju ujian kelulusan), remaja dalam kategori

*overweight* dengan  $IMT/U > + 1$  SD sampai dengan  $+ 2$  SD, dan bersedia menjadi responden penelitian. Sementara kriteria eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa kelas XII SMAN 10 Bandung dan remaja dengan  $IMT \leq + 1$ SD atau  $> + 2$  SD.

Jumlah sample penelitian dihitung menggunakan rumus pupulasi belum diketahui menurut Cochran (Callista, 2019) sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

ket:

n = Ukuran Sampel

$Z^2$  = Tingkat keyakinan yang diperlukan dalam sampel sebesar 95% yaitu 1,96

P = Peluang benar 50% atau 0,5

Q =  $1 - P$

E = *Margin of error* 10% atau 0,1

Maka, jumlah sampel yang dibutuhkan penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)-(1-0,5)}{(0,1)^2} = 96,04 = 97 \text{ orang}$$

### 3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Bandung dalam rentang waktu dari bulan Maret 2023 – Juni 2023. SMAN 10 Bandung dipilih menjadi tempat penelitian karena didapatkan data dari total 25 orang remaja SMAN 10 Bandung, lima orang diantaranya mengalami *overweight*. Karakteristik tersebut cocok dengan kriteria sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.8 Pengumpulan Data

#### 3.8.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur penelitian berupa timbangan dan meteran. Selain itu, digunakan pula kuesioner yaitu BSQ-34 dan *Rosernberg Self Esteem Scale*.

##### a. Timbangan dan meteran

Timbangan merupakan alat ukur yang dapat mengukur berat badan seseorang. Meteran merupakan alat ukur yang dapat mengukur tinggi badan seseorang. Ketika telah diketahui tinggi badan dan berat badan, peneliti akan dapat menghitung IMT seseorang melalui rumus:

$$\text{Indeks Massa Tubuh (IMT)} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)}^2}$$

Setelah dilakukan perhitungan melalui rumus tersebut, hasil perhitungan yang didapat akan dikategorikan melalui tabel IMT/U usia 5-18 tahun. Maka, akan didapatkan hasil kategori IMT seperti pada tabel 1.

##### b. *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34)

*Body Shape Questionnaire* (BSQ-34) dibuat oleh Cooper et al pada tahun 1987. Kuesioner ini berisi 34 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui *body image* seseorang terkait ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh akibat merasa memiliki tubuh yang tidak ideal dan gemuk (Yurtsever et al., 2022). Kuesioner ini pun telah diterjemahkan ke dalam versi Bahasa Indonesia oleh Rini Hildayani pada tahun 2021.

BSQ-34 ini terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) Persepsi diri sendiri terhadap bentuk tubuh
- 2) Membandingkan persepsi mengenai *body image* dengan orang lain
- 3) Sikap yang fokus terhadap *body image*
- 4) Perubahan drastis terhadap persepsi mengenai tubuh

c. *Rosenberg Self-esteem Scale (RSES)*

*Rosenberg Self-esteem Scale (RSES)* merupakan alat ukur harga diri dan dapat digunakan pada populasi laki-laki maupun perempuan yang dibuat oleh Morris Rosenberg tahun 1965. RSES ini terdiri dari sepuluh pertanyaan.

RSES ini tentunya memiliki beberapa aspek dalam pengukurannya. Aspek - aspek dalam alat ukur ini mencakup terdiri dari:

- 1) Penerimaan diri
- 2) Penghormatan diri

### **3.8.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

a. *Body Shape Questionnaire (BSQ-34)*

Instrumen BSQ-34 versi Bahasa Indonesia memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Nilai koefisien korelasi keseluruhan item yaitu berada di angka 0,306 – 0,786. Alat ukur ini juga sudah melalui uji reliabilitas dan didapatkan koefisien reliabilitasnya di angka 0,937. Maka dapat dikatakan instrumen BSQ-34 ini dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur *body image* (Nisa', 2021).

b. *Rosenberg Self-esteem Scale (RSES)*

Instrumen RSES telah melalui uji validitas. Setiap item pada alat ukur ini telah terbukti valid dalam mengukur harga diri yaitu berkisar antara 0,410 – 0,728.

Selain itu, instrumen ini telah melalui uji reliabilitas dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,844. Maka dapat dikatakan bahwa instrumen RSES ini valid dan reliabel untuk mengukur variabel harga diri.

### **3.8.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian (Suryadiansyah, 2019) yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan terkait masalah penelitian, selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian. Saat pembuatan proposal, peneliti juga membuat kuesioner yang akan digunakan saat penelitian. Selain itu, peneliti membuat surat pengantar dari Kampus Jurusan Keperawatan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung yang ditujukan untuk SMAN 10 Bandung.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyerahkan surat pengantar yang telah dibuat ke SMAN 10 Bandung.
- 2) Setelah mendapatkan izin, peneliti bertemu dengan responden. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan kepada responden maksud, tujuan, manfaat waktu dan kerugian yang akan didapatkan oleh responden, serta peneliti menjelaskan bahwa responden akan diukur tinggi, berat badan, dan

mengisi kuesioner melalui *Google Form*. Setelah responden menyetujui, responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform consent*.

- 3) Peneliti mengukur tinggi badan dan berat badan, serta menentukan indeks massa tubuh.
- 4) Peneliti membagikan kuesioner melalui *Google Form* dan mengaktifkan fitur “wajib di isi” untuk memastikan semua *item* telah diisi oleh responden sebelum kuesioner di *submit*. Kuisisioner yang telah di isi, selanjutnya di *submit* oleh responden.
- 5) Hasil dari kuisisioner selanjutnya diolah dan dianalisis melalui uji univariat dan bivariat.

#### **3.8.4 Pengolahan dan Analisa Data**

Menurut Notoatmodjo (dalam Suryadiansyah, 2012) pengolahan data perlu dilakukan karena data yang diperoleh masih mentah, dan belum memberikan informasi yang benar. Penulis akan melakukan pengolahan data menggunakan laptop dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **a. Pengecekan Data (*Editing*)**

*Editing* yaitu melakukan pemeriksaan data untuk memastikan kelengkapan data yang diperoleh. Kekurangan data dalam pengisian kuesioner diantisipasi menggunakan cara pengaktifan fitur “wajib di isi” dalam *Google Form*. Hal ini akan membuat responden wajib mengisi keseluruhan item dalam kuesioner sebelum mengklik tombol *submit*.

b. Pembentukan Kode (*Coding*)

*Coding* merupakan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang berupa kategorik dengan tujuan mempermudah saat melakukan analisa data dan mempercepat pemasukkan data. Adapun kode tersebut adalah sebagai berikut;

1) Responden diberikan kode 1 - 97

2) Kategori *Body Image*

1 = *Body Image* negatif

2 = *Body Image* positif

3) Kategori Harga Diri

1 = Harga diri rendah

2 = Harga diri tinggi

4) Skala penilaian untuk pernyataan BSQ-34

1= Tidak Pernah (TP)

2= Jarang (J)

3= Kadang-kadang (K)

4= Sering Kali (SK)

5= Sangat Sering (SS)

6= Selalu (S)

5) Skala penilaian untuk pernyataan *favorable* RSES

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Setuju (S)

4= Sangat Setuju (SS)

6) Skala penilaian untuk pernyataan *unfavorable RSES*

1 = Sangat Setuju (SS)

2 = Setuju (S)

3 = Tidak Setuju (TS)

4 = Sangat Tidak Setuju (STS)

c. *Scoring*

1) *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34)

Tabel 3

*Blue Print Body Shape Questionnaire* (BSQ-34)

<b>Aspek</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah soal</b>
Persepsi diri sendiri terhadap bentuk tubuh	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 28, 30, 33, 34	22
Membandingkan persepsi citra tubuh dengan orang lain	12, 20, 25, 29, 31	5
Sikap yang fokus terhadap citra tubuh	7, 13, 18, 26, 32	5
Perubahan drastis terhadap persepsi mengenai tubuh	8, 27	2

2) *Rosenberg Self-esteem Scale (RSES)*

Tabel 4

*Blue Print Rosenberg Self-esteem Scale (RSES)*

<b>Aspek</b>	<b>Favorable Item</b>	<b>Unfavorable Item</b>	<b>Jumlah soal</b>
Penerimaan diri dan penghormatan diri	1, 3, 4, 7, 10	2, 5, 6, 8, 9	10

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahapan ketika data yang diperoleh kemudian dikelompokkan. Data yang dikelompokkan tersebut dibuat dalam tabel distribusi frekuensi.

e. Memasukkan Data (*Entry Data*)

Peneliti melakukan *entry* data dengan memasukkan data dari kuesioner ke dalam program yang ada pada laptop sesuai dengan kode yang sudah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan SPSS untuk *entry* data yang kemudian akan diolah.

**3.9 Analisa Data****3.9.1 Uji Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu *body image* dan variabel dependen yaitu harga diri. Data pada analisa atau univariat ini disajikan dalam bentuk data kategorik dengan peringkasan

data menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Rumus frekuensi

$$\Sigma f = N$$

Keterangan:

F = frekuensi

N = jumlah total

- b. Rumus presentase

$$p(100) = \frac{f}{N} (100)$$

Keterangan:

p = nilai persentase

f = frekuensi

N = jumlah total

### 3.9.2 Uji Bivariat

Uji bivariat pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan teknik analisis statistik *Chi-Square*. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, *Chi-Square* digunakan untuk melihat hubungan antara *body image* dan harga diri pada remaja dengan *overweight* di SMAN 10 Bandung.

Uji statistik *chi-square* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel yang berbentuk kategori yaitu antara *body image* dan harga diri dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

O = Nilai Observasi

E = Nilai harapan

Persyaratan Uji Statistic *chi square*:

- a. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga actual count ( $f_0$ ) sebesar 0 (nol)
- b. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 x 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (“ $f_h$ ”) kurang dari 5
- c. Syarat terakhir apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misalkan 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Selain itu, terdapat kriteria nilai Odd ratio dalam tabel Chi Square, dengan syarat sebagai berikut:

- a. Nilai OR < 1 artinya terdapat hubungan negatif antara *body image* terhadap harga diri
- b. Nilai OR = 1 artinya variabel *body image* tidak berpengaruh terhadap harga diri
- c. Nilai OR > 1 artinya terdapat paparan dari *body image* terhadap harga diri

### **3.10 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Responden dalam penelitian tidak mengisi kuesioner secara jujur
- b. Responden tidak bersungguh-sungguh dan terkesan terburu-buru

### **3.11 Etika Penelitian**

#### **3.11.1 *Inform Consent* (Persetujuan)**

*Inform Consent* merupakan persetujuan atau kesediaan responden dalam berpartisipasi dalam penelitian (Suryadiansyah, 2019). Prinsip yang harus dilakukan sebelum mengambil data atau wawancara kepada subjek adalah didahulukan meminta persetujuannya. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat waktu dan kerugian yang akan didapatkan oleh siswa apabila berpartisipasi dalam penelitian. Setelah siswa setuju, siswa harus menandatangani lembar persetujuan. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri dari keikutsertaannya.

#### **3.11.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)**

Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama siswa pada hasil penelitian. Nama responden tidak akan disebarluaskan atau diberitahukan pada pihak manapun.

### **3.11.3 Confidentiality (Kerahasiaan)**

Prinsip ini dilakukan dengan tidak mengemukakan identitas dan seluruh data yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti akan menyimpan data ditempat yang aman dan tidak terbaca oleh orang lain.



